

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan selalu berkaitan dengan kegiatan bisnis. Laporan keuangan merupakan salah satu elemen penting yang digunakan untuk mengetahui kinerja serta kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga suatu perusahaan agar tetap berjalan dengan baik. Laporan keuangan menunjukkan apakah sebuah perusahaan berhasil mendapatkan keuntungan atau justru malah sebaliknya. Semua informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Bagi pihak internal (manajemen) laporan keuangan berfungsi sebagai kontrol internal dan sarana evaluasi terhadap kegiatan usaha yang dijalankan. Bagi pihak eksternal (investor) laporan keuangan digunakan untuk menilai kesehatan suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi.

Laporan keuangan memuat informasi mengenai transaksi-transaksi yang terjadi selama suatu periode yang mencerminkan kondisi perusahaan pada periode tersebut. Informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan berguna apabila dipublikasikan dengan tepat waktu. Kepatuhan terhadap waktu publikasi laporan keuangan merupakan bagian penting untuk memberikan informasi yang bermakna. Waktu publikasi laporan keuangan adalah kunci utama dari ringkasan laporan keuangan. Semakin cepat suatu perusahaan

mempublikasikan laporan keuangannya, maka publik akan mengetahui informasi perusahaan dengan lebih baik, serta informasi yang terkandung menjadi lebih efektif dan berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Jika terjadi keterlambatan pelaporan yang tidak semestinya, maka relevansi dari informasi yang dihasilkan akan semakin berkurang Sumariani & Wahyuni (2022).

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek ekonomi, termasuk sektor keuangan. Pada masa pandemi, banyak perusahaan mengalami gangguan operasional yang berdampak pada proses publikasi laporan keuangan mereka. Memasuki masa pasca pandemi, perusahaan-perusahaan mulai beradaptasi dengan kondisi baru dan menghadapi tantangan pemulihan ekonomi. Pemulihan ini tidak sepenuhnya menghilangkan kompleksitas yang muncul selama pandemi. Ketidakpastian ekonomi global, adaptasi terhadap perubahan regulasi dan peningkatan kebutuhan akan transparansi menjadi perhatian utama perusahaan, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Di Indonesia, salah satu lembaga yang menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Semua perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan ke dalam beberapa sektor dan setiap sektornya diklasifikasikan

kembali menjadi beberapa sub-sektor. Perbankan merupakan salah satu sub-sektor dari sektor keuangan. Perbankan merupakan perantara keuangan dari dua pihak yaitu, pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Berkaitan dengan hal tersebut, perusahaan perbankan diharapkan mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu sehingga dapat menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan masyarakat Pramesti, dkk. (2022).

Penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah diatur dalam Undang - Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan dipublikasikan ke publik. Kemudian pada tahun 2013, Bapepam-LK yang merupakan lembaga di bawah Kementerian Keuangan telah melebur dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sebagian besar fungsinya telah digantikan oleh OJK. Oleh karena itu, perusahaan *go public* tidak lagi menyampaikan laporan keuangannya kepada Bapepam-LK, melainkan langsung ke OJK. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian pasal 7 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku”. Peraturan tersebut bertujuan untuk mendisiplinkan perusahaan dan digunakan sebagai dasar acuan mengenai batas

waktu publikasi laporan keuangan agar perusahaan publik tidak terlalu lama dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Apabila perusahaan melewati batas waktu publikasi laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan OJK tersebut, maka akan diperhitungkan sebagai keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan dan akan mendapatkan sanksi administrasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sanksi administrasi tersebut terdiri dari:

1. Peringatan tertulis tahap I diberikan apabila perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangannya hingga 30 hari kalender setelah batas waktu yang ditentukan.
2. Peringatan tertulis tahap II dan denda Rp. 50.000.000 dikenakan jika perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangannya antara 31-60 hari kalender setelah batas waktu yang ditentukan.
3. Peringatan tertulis III dan denda tambahan Rp. 150.000.000 dikenakan jika perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangan antara 61 hingga 90 hari kalender setelah batas waktu, atau jika perusahaan telah dikenakan peringatan tertulis II namun belum membayar denda.

Meskipun sudah ada peraturan dan sanksi, namun masih saja ditemukan perusahaan-perusahaan yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Tercatat selama periode tahun 2021 sampai 2023 ada beberapa perusahaan perbankan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia.

**Jumlah Perusahaan Perbankan yang Terlambat Mempublikasikan
Laporan Keuangan Tahun 2021-2023**

No	Tahun	Jumlah Perusahaan Yang Terlambat
1	2021	13
2	2022	12
3	2023	10

Sumber: idx.co.id (data diolah, 2024)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan perbankan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya yakni melebihi tanggal yang telah ditetapkan oleh OJK yaitu 90 hari setelah tutup buku akhir tahun (31 Desember). Per 31 Desember 2021 terdapat 13 perusahaan perbankan dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangannya, yaitu AGRS, AMAR, BABP, BACA, BBKP, BBYB, BSWD, BTPN, BTPS, BVIC, MASB, MAYA dan NOBU. Selanjutnya untuk laporan keuangan per 31 Desember 2022 terdapat 12 perusahaan perbankan yang belum mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu, diantaranya AGRO, AMAR, BACA, BANK, BBKP, BBMD, BBSI, BGTG, BSIM, BSWD, BVIC dan MAYA. Pelaporan keuangan per 31 Desember 2023 terdapat 10 perusahaan perbankan yang belum mempublikasikan laporan keuangannya hingga tanggal 31 Maret 2024, yakni AMAR, BACA, BANK, BBKP, BBSI, BCIC, BNBA, BVIC, INPC dan MAYA. Hal tersebut menunjukkan bahwa peraturan dan sanksi yang telah ada tidak cukup menjadi faktor pendorong perusahaan publik untuk mempublikasikan laporan keuangan

secara tepat waktu.

Oleh karena itu, perlu diperhatikan lebih jauh faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan suatu perusahaan kepada publik. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan publikasi laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Namun berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya terdapat adanya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini auditor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah profitabilitas yang dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* untuk mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset untuk dapat menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat keuntungan atau laba yang tinggi sehingga akan dapat mempengaruhi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hal tersebut dapat membuat reaksi pasar menjadi semakin positif terhadap perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diliasmara & Nadirsyah (2019) dan Marfuah, dkk. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti, dkk. (2022) dan Syahputri, dkk. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah likuiditas yang dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, dkk. (2023) dan Pramesti, dkk. (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diliasmara & Nadirsyah (2019) dan Ambarita, dkk. (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang apabila perusahaan dilikuidasi atau

dibubarkan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditor. Salah satu rasio *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi dianggap berisiko jauh lebih tinggi oleh pemberi pinjaman. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di pandangan publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita buruk. Perusahaan dengan kondisi DER yang tinggi akan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya, karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan DER serendah-rendahnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diliasmara & Nadirsyah (2019) dan Putri & Nugroho (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Veronika, dkk. (2019) dan Widhiyawati (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja

dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar. Perusahaan yang masuk dalam kategori besar akan lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya, dimana perusahaan besar mempunyai banyak informasi yang akan disampaikan ke publik sebagai pemangku kepentingan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syahputri, dkk. (2020) dan Septiani & Arfianti (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kristiana & Kusumowati, (2019) dan Veronika, dkk. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Opini auditor merupakan pendapat akuntan publik atau auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diauditnya. Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wayan, dkk. (2022) dan Kurniasih, dkk. (2022) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi

laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Veronika, dkk. (2019) dan Marfuah, dkk. (2021) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”**

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
- 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
- 3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2021-2023?

- 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
- 5) Apakah opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris dari pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- 2) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris dari pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- 3) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris dari pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- 4) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris dari pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

- 5) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris dari pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperluas pengetahuan mahasiswa dalam menerapkan teori yang didapat selama perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran bukti empiris serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau kontribusi kepada setiap *stakeholder* sebagai bahan pengambilan keputusan, agar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu dengan mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini auditor.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti suka dan taat terhadap perintah atau aturan, dan berdisiplin. Dengan hal itu, kepatuhan dapat diartikan sebagai suatu sifat taat atau tunduk terhadap ajaran atau aturan. Teori kepatuhan dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963). Teori ini telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya pada bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi kepatuhan seorang individu.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian pasal 7 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal tutup buku”. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum menandakan bahwa adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di Pasar Modal Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Menurut Tyler (1990) terdapat dua perpekstif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan terhadap hukum, yaitu instrumental dan

normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan bahwa individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Berbeda dengan perspektif instrumental, perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mentaati atau mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan publik yang berusaha untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban dalam mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu, hal tersebut juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna atau pemakai laporan keuangan.

2.1.2 Teori Sinyal

Teori Sinyal atau *Signaling Theory* dikemukakan pertama kali oleh Spence (1973). Teori sinyal adalah bagaimana akuntansi dapat digunakan untuk menyatakan sinyal informasi tentang perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Teori sinyal digunakan oleh manajemen untuk mengungkapkan berita baik tentang perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga perusahaan memiliki kepercayaan atas keamanan sahamnya dan investor juga memiliki manfaat dalam mengambil keputusan. Semakin baik dan kuat sinyal laporan keuangan yang diberikan maka hubungan

perusahaan dengan investor semakin baik. Maka dari itu, perusahaan berkewajiban untuk memberikan informasi kepada para pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan. Suatu sinyal dapat diberikan melalui publikasi laporan keuangan oleh manajemen yang akan direspon oleh pasar, dimana pasar akan merespon informasi tersebut sebagai berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Investor dapat mengambil keputusan yang salah jika informasi yang diberikan perusahaan tidak relevan dan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya sehingga terjadi asimetris informasi antara perusahaan dengan investor. Teori sinyal juga dapat menunjukkan perbedaan antar perusahaan dalam pengungkapan. Manfaat utama dari teori ini adalah sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan, dimana sinyal dari perusahaan tersebut akan direspon oleh investor sebagai berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*) sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain seperti sebagai laporan kepada pihak-pihak

di luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:28) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Davidson (2020:4) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi dan keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi (PSAK) yang adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawabkan manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang bisa digunakan adalah tahunan yang mulai dari 1 Januari dan berakhir 31 Desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kalender. Karakteristik dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

- 1) Dapat dipahami

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang mudah dan segera dapat dipahami oleh pemakainya.

- 2) Relevan

Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa di masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyaji yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat disajikan.

4) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.

2.1.4 Ketepatan Waktu Publikasi Laporan keuangan

Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan yang sangat bermanfaat bagi para pemakai informasi laporan keuangan. Agar informasi tersebut bermanfaat bagi pemakai maka diperlukan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Informasi yang tepat waktu akan membantu para pemakai dalam mengambil keputusan. Pihak manajemen sangat berupaya untuk menjaga nama baik perusahaan melalui upaya ketepatan waktu publikasi laporan keuangan Ginting & Natasha (2021).

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada *public* sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah hal yang terpenting. Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi

pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Tersedianya informasi lama setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan berlalu menjadikan informasi tersebut tidak mempunyai nilai lagi.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk mempublikasikan laporan keuangannya yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi dan telah diaudit oleh Akuntan Publik. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila disampaikan paling lambat 90 hari setelah tutup buku.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujawerni (2019) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan dibanding penjualan, aset maupun modal.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya diperuntukan bagi manajemen perusahaan, tetapi juga bagi pihak-pihak di luar perusahaan yang memiliki kepentingan. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019:196) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun

sekarang.

- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 5) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 6) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjumlahan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba atas penjualan bersih.

Setiap perusahaan dalam penentuan tujuannya pasti berorientasi kepada laba usaha. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Tingkat profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa kinerja manajemen perusahaan mengalami masalah. Hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor dan juga pasar. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan mempengaruhi investor untuk melakukan pengambilan keputusan. Menurut Van Home (2019:222), tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Earning Per Share (EPS)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)* yang merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dihitung dengan membandingkan atau membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Menurut ketentuan Bank

Indonesia, standar yang paling baik untuk ROA dalam ukuran bank-bank di Indonesia adalah minimal 1,5%. Semakin besar ROA semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

2.1.6 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Definisi likuiditas dalam perbankan menurut Kasmir (2019:134), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Likuiditas yang optimal adalah likuiditas yang mampu menciptakan pendapatan optimal dan mencegah terjadinya risiko likuiditas. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka

pendek tepat pada waktunya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan ilikuid. Rasio likuiditas ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Quick Ratio* (QR) dan *Current Ratio* (CR) Kasmir (2019:136).

Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan kata lain merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio LDR suatu bank haruslah dijaga agar tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Menurut Kasmir (2019:272), batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%.

Tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas untuk perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban

jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.7 Leverage

Leverage menggambarkan utang perusahaan terhadap modal maupun aset. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang apabila perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. *Leverage* ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio

yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER).

Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi dianggap berisiko jauh lebih tinggi oleh pemberi pinjaman. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di pandangan publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita buruk. Perusahaan dengan kondisi DER yang tinggi akan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya, karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan DER serendah-rendahnya.

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva yang ada di dalam perusahaan, karena berlandaskan pemikiran bahwa total aktiva merupakan sumber daya kekayaan yang dikuasai perusahaan untuk

mencapai tujuan perusahaan. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi ke dalam 4 kategori yaitu :

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Dimana kriterianya adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Dimana kriterianya adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Dimana kriterianya adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).
- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Dimana kriterianya adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

2.1.9 Opini Auditor

Laporan keuangan diperiksa oleh auditor dan dari pemeriksaannya, auditor akan memberikan pendapat atas temuannya yang disebut dengan opini auditor. Opini auditor berisi mengenai suatu kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini auditor yang diberikan akan dipublikasi bersamaan dengan laporan keuangan tahunan perusahaan.

Standar Audit (SA) 620 yang direvisi pada tahun 2021 mengatur tentang tanggungjawab auditor dalam merumuskan opini atas laporan keuangan. Standar ini berlaku untuk audit atas laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022. Dalam SA ini dijelaskan bahwa terdapat 4 jenis opini auditor yaitu sebagai berikut:

1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).

Pendapat wajar tanpa pengecualian yaitu pendapat yang dikeluarkan karena laporan keuangan perusahaan telah tersusun secara wajar dan sudah berdasarkan standar akuntansi yang berlaku tanpa kesalahan material atau salah saji, tidak peduli bagaimana laba/ruginya perusahaan dalam laporan tersebut.

2) Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*).

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, tetapi ada beberapa penyimpangan

atau pembatasan yang sifatnya material namun tidak signifikan untuk mempengaruhi seluruh laporan keuangan. Auditor akan mengidentifikasi area yang menjadi pengecualian.

3) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*).

Pendapat tidak wajar merupakan pendapat yang diberikan ketika auditor menemukan penyimpangan atau salah saji yang sangat material, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Pendapat ini menunjukkan adanya masalah serius dalam laporan keuangan.

4) Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Pernyataan tidak memberikan pendapat merupakan pendapat yang diberikan ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup atau menghadapi batasan ruang lingkup audit yang signifikan, sehingga tidak bisa memberikan pendapat tentang laporan keuangan. Biasanya, ini terjadi jika ada kendala yang sangat mempengaruhi proses audit atau informasi yang diperlukan tidak tersedia.

Menurut Kurniasih, dkk. (2022) perusahaan yang mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian merupakan kabar baik dari auditor. Perusahaan yang mendapatkan opini selain pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung tidak akan

tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena hal tersebut dianggap kabar buruk.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut ini merupakan beberapa hasil dari peneliti terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Ambarita, dkk. (2022) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020) dengan menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan likuiditas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Diliasmara & Nadirsyah (2019) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015 dengan menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan

keuangan, dan variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan struktur kepemilikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Natasha (2021) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 dengan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan Keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristiana & Kusumowati (2019) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017) dengan menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan kualitas KAP. Teknik analisis data yang

dilakukan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, opini audit dan kualitas KAP tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih, dkk. (2022) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Reputasi Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan dengan menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen Profitabilitas, *leverage*, reputasi KAP, dan opini auditor. Teknik analisis data yang digunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage*, likuiditas, dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marfuah, dkk. (2021) yang berjudul Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia dengan variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel independen komite audit, opini audit, kepemilikan institusional, dan profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, opini audit dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti, dkk. (2022) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan menggunakan variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel independen profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Nugroho (2023) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Arfianti (2022) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan jumlah rapat komite audit. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Situmorang & Januardin (2021) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 dengan variabel dependen ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan struktur kepemilikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahputri, dkk. (2020) yang berjudul

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016- 2019) dengan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keunagan. Variabel independen profitabilitas (ROA), ukuran komite dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Veronika, dkk. (2019) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016 dengan menggunakan variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini auditor. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, dkk. (2023) yang berjudul Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel independen profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan komisaris independen. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan komisaris independen perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wayan, dkk. (2022) yang berjudul Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel independen profitabilitas, financial distress, opini auditor, umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, financial distress, opini auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widhiyawati (2021) yang berjudul

Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen Profitabilitas, kompleksitas operasi, solvabilitas dan *leverage*. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan kompleksitas operasi dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

